

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal tersebut diatas sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu :

“ Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>1</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2008 ) h 17

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Islam juga sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berupaya keras untuk mengajarkannya dengan penuh keihlasan, sebagaimana firman Allah pada Q. S Al- Mujadalah ayat 11, sebagai berikut :



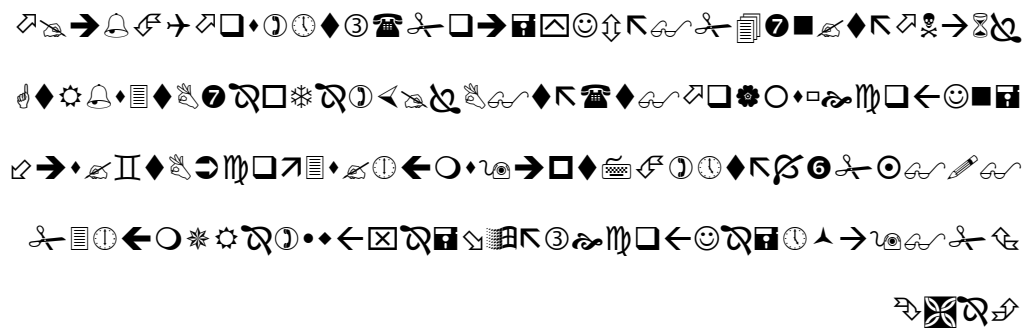
Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis

<sup>3</sup> Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Bandung: Citra Umbara, 2003)

maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya

Kemampuan guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama bagi guru mata pelajaran fiqih.

Sebagai dasar dari adanya kemampuan guru ini penulis menukilkan firman Allah Swt. Surah Al-An'am 135 sebagai berikut :



Berdasarkan ayat di atas, kemampuan adalah sesuatu yang harus dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses pembelajaran guru yang kurang kemampuannya akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajarannya yang diinginkan.<sup>4</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah ( PP) No 19 2005 tentang badan Standar Nasional Pendidikan ( BSNP) ditegaskan bahwa pendidik ( guru) harus

---

<sup>4</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 85.

memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat, guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak sama perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan metode/ strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, kreatif dan efisien.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, secara lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan kea

rah kedewasaan.<sup>5</sup> Akan tetapi pada kenyataanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MAN Pulang Pisau belum maksimal sesuai apa yang diharapkan. Hal itu berdasarkan hasil yang peneliti lihat dimana kesalahan yang muncul atau mengemuka ke permukaan antara lain : 1. Cara belajar siswa bersifat klasikal dimana siswa masih sebatas mendengarkan dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru. 2. Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat umum yakni menjelaskan langsung dengan anak murid apa yang diajarkan dengan lisan. 3. Dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran. Sehingga kepuasan siswa terabaikan didalam kelas karena guru hanya memprioritaskan pemahaman yang siswa peroleh dari yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya kepuasan seorang siswa terhadap pelajaran yang ia peroleh itu bisa dikatakan penting karena apabila seorang siswa merasa puas, maka pembelajaran di kelas akan terasa menyenangkan dan akan meninggalkan kesan baik untuk siswa maupun guru.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Metode Mengajar Guru dan Kepuasan Siswa dalam Belajar Di Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.**”

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet-7, 2008), h. 107

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

### **1. Metode**

Istilah metode atau method berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi Metode berarti *jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu*.<sup>6</sup>

Metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan atau saat melaksanakan proses belajar mengajar, dengan adanya metode yang dilakukan oleh guru dapat dengan mudah diterima pelajaran tersebut oleh siswa. Disini peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana metode guru mengajar, metode yang dimaksudkan ialah metode yang umumnya sering dipakai guru khususnya guru untuk mata pelajaran fiqih Di MAN Pulang Pisau.

### **2. Mengajar**

Adalah proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Rumusan lain menyatakan bahwa mengajar adalah aktivitas

---

<sup>6</sup>Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS), cet-1: 2004), h. 54

mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif.<sup>7</sup> Dimaksud peneliti disini ialah cara mengajar guru di MAN Pulang Pisau, yakni suatu kegiatan yang melibatkan antara guru dan siswa di mana keduanya saling memberi dan menerima dengan pengarahan yang dilakukan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.

### 3. Guru

Adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar serta kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat swasta.<sup>8</sup>

Guru disini ditunjukkan untuk guru mata pelajaran fiqih di MAN Pulang Pisau,meneliti guru dalam mengajar dikelas

### 4. Kepuasan

Kepuasan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah: Puas; merasa senang ; perihal ( hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa. Yang dimaksud kepuasan disini ialah lebih

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet-2:2002), hal 58

<sup>8</sup>Suparlan, M. Ed, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 12-13

menunjukkan kepada kepuasan siswa dalam menerima pelajaran yang mereka peroleh didalam kelas yang mana peneliti melaksanakan penelitian mengenai kepuasan ini di sekolah MAN Pulang Pisau.

#### 5. Siswa

Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah sekelompok orang yang menerima pendidikan didalam kegiatan belajar mengajar, siswa yang diteliti disini ialah siswa MAN Pulang Pisau.

#### 6. Fiqih

Ilmu fiqih secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam *syariat* atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk social.<sup>9</sup>

Fiqih yang dimaksud disini peneliti membahas mengenai fiqih dalam mata pelajaran kelas XI, dimana peneliti meneliti metode guru tersebut menyampaikan pembahasan mata pelajaran fiqih.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengajar pada siswa kelas XI MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?

---

<sup>9</sup>Nazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh*, ( Jakarta, Rajawali Pers, cet-4, 2003) hal. 7



2. Apakah ada hubungan antara metode guru dengan kepuasan siswa dalam mengajar siswa kelas XI MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang sering digunakan guru dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas XI MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara metode mengajar dan kepuasan siswa dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas XI MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimanametode pembelajaran guru pada sekolah MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
2. Mengingat pada mata pelajaran fiqih terdapat materi-materi yang biasanya memerlukan metode dan strategi yang efektif, maka metode dan strategi yang digunakan harus sesuai dengan isi materi.
3. Mengingat penulis saat ini sedang menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada

konsetrasi fiqih, sehingga penulis memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran fiqih.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai informasi bagi penulis, guru, siswa lembaga pendidikan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama yang berkenaan dengan metode pembelajaran fiqih dan kepuasan siswa dalam belajarnya.
2. Sebagai bahan informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah serupa.
3. Untuk memperkaya bahan acuan khazanah ilmu pengetahuan perpustakaan IAIN Antasari Banjrmasin.

#### **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

##### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, anggapan dasar dari peneliti bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang penerapan metode dan mampu melaksanakannya dalam pembelajaran fiqih.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- d. Pemilihan suatu metode dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, oleh karena itu kepuasan dalam pembelajaran akan timbul.

## **2. Hipotesis**

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu ada atau tidaknya metode dengan kepuasan siswa dalam belajar fiqih kelas XI MAN Pulang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat hubungan yang signifikan antara metode guru dengan kepuasan siswa dalam belajar fiqih kelas XI MAN Pulang Pisau.

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode dengan kepuasan siswa dalam belajar fiqih kelas XI MAN Pulang Pisau.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

## **H. Sistematika Penulisan**

1. Bagian awal, terdiri atas : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian isi terdiri atas:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi MAN Pulang Pisau sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa MAN Pulang Pisau, penyajian data serta analisis data.

BAB V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, terdiri atas: daftar pustaka, lampiran-lampiran.